

# BROADCHIVE NEWSPAPER

**MMTC YOGYAKARTA CETAK LULUSAN BERPRESTASI DAN KARYA KREATIF  
BERKELAS NASIONAL**

Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta kembali menorehkan prestasi gemilang. Para alumninya terus mengharumkan nama almamater melalui karya dan kiprah di dunia media, hiburan, serta industri kreatif tanah air. Dari layar kaca hingga dunia perfilman nasional, lulusan MMTC membuktikan kompetensi dan kreativitas mereka di berbagai bidang.



**VIKA ADITYA, AKTRIS DAN KREATOR DARI YOGYAKARTA YANG MENGINSPIRASI**

Nama Aditya Novika, atau yang lebih dikenal dengan Vika Aditya, menjadi salah satu sosok inspiratif lulusan MMTC. Lulusan program D4 Manajemen Produksi Berita ini dikenal sebagai aktris, pembawa acara, sekaligus kreator yang konsisten berkarya dari kota kelahirannya, Yogyakarta.

Perjalanan kariernya dimulai dari peran kecil dalam serial Romansa 21 dan Gita Cinta dari SMU. Namanya mulai dikenal publik saat memerankan Sabrina dalam serial legendaris Lorong Waktu musim kelima (2004).

Selain dunia akting, Vika juga aktif di produksi film independen seperti Orca Films di Sleman, serta berperan dalam film Pesantren Impian (2016). Ia turut menulis buku kolaboratif Syak Merah Jambu (2018).

Meski sukses secara nasional, Vika tetap memilih berkarier di Yogyakarta. “Media bukan sekadar panggung hiburan, tapi ruang untuk menginspirasi dan membawa nilai positif,” ujarnya dalam salah satu sesi berbagi bersama mahasiswa MMTC.

SINEAS MUDA DI BALIK KESUKSESAN FILM "MAKMUM"

# RIZA PAHLEVI

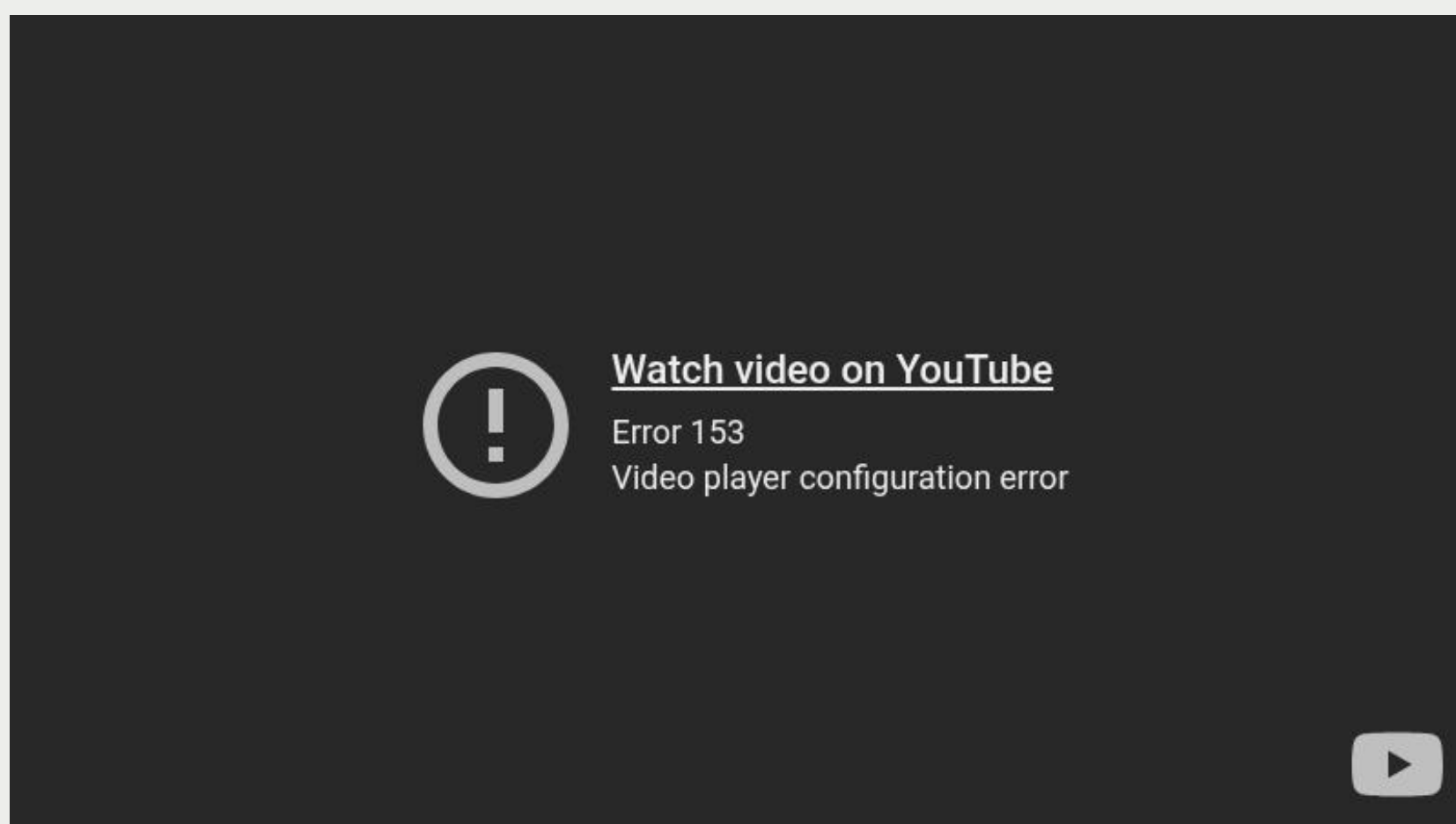


Dari dunia sinema, nama Riza Pahlevi, alumni MMTC kelahiran 11 Desember 1994, mencuri perhatian publik lewat film horor religi Makmum. Karya tersebut menjadi bukti bahwa kreativitas lokal mampu bersaing di tingkat nasional maupun regional.

Sejak masa kuliah di MMTC, Riza telah aktif dalam produksi film dan kegiatan audiovisual. Ide film Makmum berawal dari proyek film pendek yang kemudian diadaptasi menjadi layar lebar pada tahun 2019, dan sukses tayang hingga ke Malaysia.

Ciri khas karya Riza terletak pada riset mendalam serta pendekatan budaya dan spiritual yang kuat. Selain Makmum, ia juga terlibat dalam penulisan film Ghibah (2021) dan berbagai proyek bertema sosial serta budaya. Kini, ia aktif membina komunitas film independen di Yogyakarta.

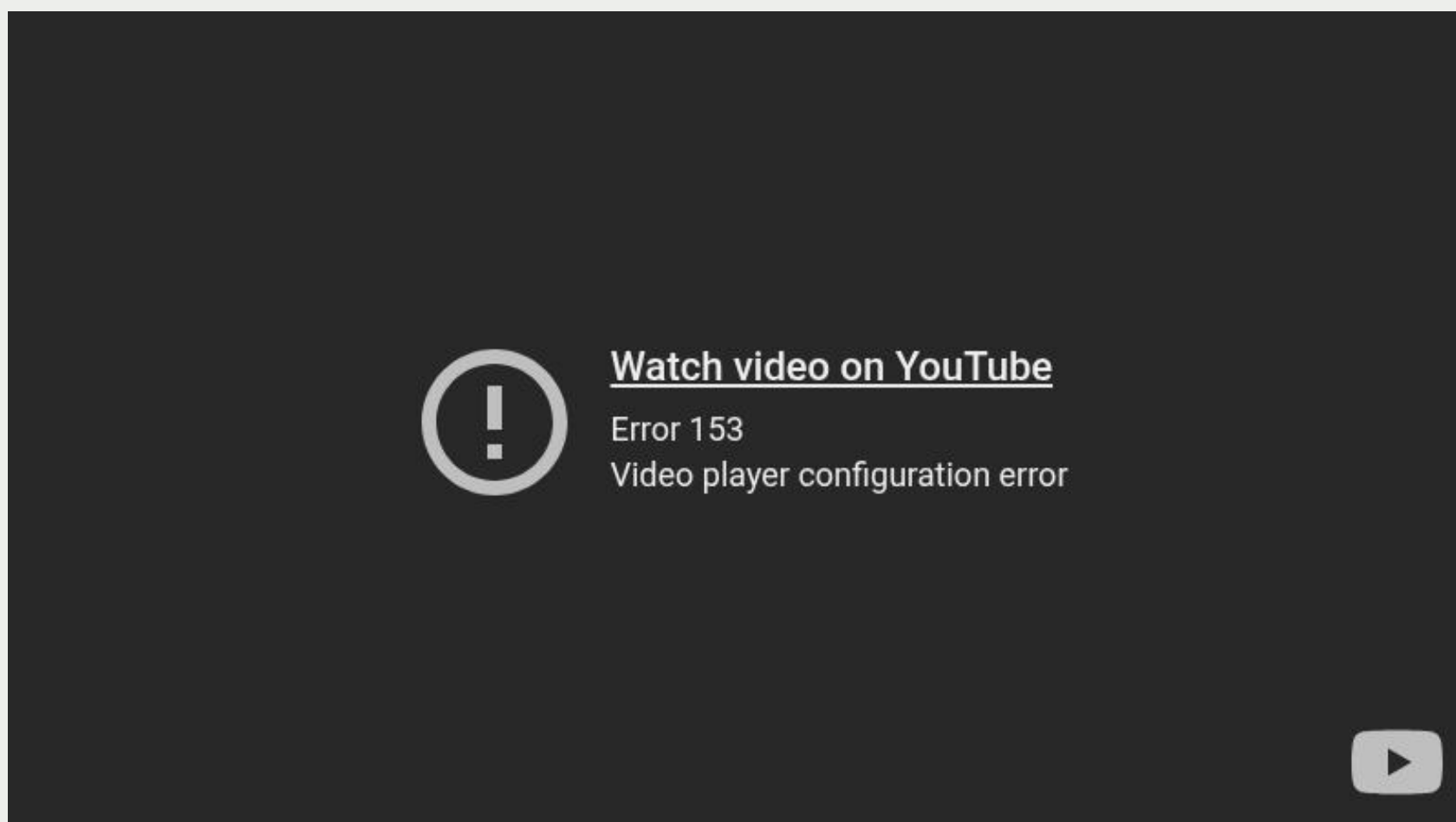
Riza menegaskan bahwa keberhasilan sineas muda tidak harus bergantung pada ibu kota. "Kreativitas bisa tumbuh dari mana saja, asal ada kemauan dan keberanian untuk bereksperimen," katanya.



Karya Makmum menghadirkan pendekatan unik: menggabungkan unsur horor dan religi, dua elemen yang jarang dikemas bersamaan secara elegan di perfilman Indonesia. Riza melakukan riset mendalam, termasuk wawancara dengan tokoh agama, untuk memastikan pesan film tetap selaras dengan nilai spiritual, bukan sekadar mengejar sensasi horor.

### ***Mahasiswa MMTC Torehkan Prestasi Melalui Film Animasi “Ikan Mas Tur Dedari”***

Tak hanya para alumni, mahasiswa MMTC pun turut menunjukkan kemampuan luar biasa. Salah satunya Anak Agung Gde Bagus Adhistya Sedana, mahasiswa Program Studi Animasi, yang berhasil menarik perhatian publik lewat film animasi “Ikan Mas Tur Dedari”.



Film yang digarap selama 13 bulan ini menjadi proyek Tugas Akhir yang viral di berbagai platform media sosial. Dengan mengangkat budaya Bali sebagai latar cerita, karya tersebut menjadi bukti nyata potensi mahasiswa MMTC dalam menciptakan konten digital kreatif bernuansa lokal.



Apresiasi datang langsung dari Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi). Adhistya bahkan berkesempatan berdialog dengan Menteri Meutya Hafid dan mendapatkan Beasiswa Komdigi untuk melanjutkan studi magister.

# DERETAN KARYA DAN PRESTASI MAHASISWA MMTc

## *KINANTI — KISAH EMOSI DALAM BALUTAN SINEMATOGRAFI LEMBUT*

Karya : Dayu Rizki (MMTC Yogyakarta)  
Genre : Drama Emosional / Inspiratif  
Most Favorite Film – IndoDax Short Film Festival (ISFF) 2019

Visual rekomendasi : Letakkan still frame atau mockup poster bertema hangat dengan tone pastel dan pencahayaan lembut.

Film Kinanti mengangkat cerita tentang perjuangan seorang perempuan muda yang berusaha berdamai dengan masa lalunya. Dengan narasi lembut dan sinematografi yang memikat, film ini berhasil memikat juri dan penonton di IndoDax Short Film Festival (ISFF) 2019, meraih gelar Most Favorite Film.

Meski dibuat dengan sumber daya terbatas, Kinanti menunjukkan bagaimana mahasiswa MMTc dapat mengemas kisah personal menjadi karya visual yang menyentuh hati.

Dayu Rizki, sang sutradara, menegaskan pentingnya sensitivitas sosial dan emosi dalam setiap karya sinema.

“Film bukan hanya hiburan, tapi ruang untuk memahami manusia,” ujar Dayu saat menerima penghargaan ISFF 2019.

## *CERITA TENTANG CAK MUNIR — FILM PENJAGA INGATAN*

Karya : Hariwi Cahyo Utomo dan tim produksi mahasiswa MMTc

Genre : Dokumenter Sosial / Biografis

Pemutaran : Acara “Malam Menyimak Munir – Pekan Merawat Ingatan”

Visual rekomendasi : Gunakan foto dokumentasi pemutaran film atau potongan frame menampilkan narasi tentang Munir.

Film Cerita Tentang Cak Munir merupakan dokumenter yang berfokus pada perjalanan dan perjuangan aktivis HAM, Munir Said Thalib. Diproduksi oleh mahasiswa MMTc dengan pendekatan jurnalisme humanis, film ini menjadi bagian dari acara “Malam Menyimak Munir”, yang bertujuan merawat ingatan kolektif tentang perjuangan hak asasi manusia di Indonesia.

Melalui film ini, mahasiswa tidak hanya menampilkan kemampuan teknis, tetapi juga keberanian menyuarakan isu sosial yang penting.

Karya ini menjadi simbol bahwa dunia pendidikan media memiliki tanggung jawab moral terhadap sejarah dan kemanusiaan.

***YOUNG VIDEOMAKER OF RESPONSIBLE CONSUMPTION — SUARA ANAK MUDA UNTUK BUMI***

Karya : Mahasiswa MMTTC (Juara II Kompetisi Video RSPO)

Tema : Konsumsi Bertanggung Jawab

Penyelenggara : Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Visual rekomendasi : Foto tim produksi di lokasi syuting, atau tangkapan layar video bertema lingkungan.

Karya video ini lahir dari semangat mahasiswa MMTTC untuk menyuarkan isu lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan. Melalui pendekatan storytelling visual yang menarik, tim mahasiswa MMTTC berhasil meraih Juara II dalam kompetisi video internasional bertema Responsible Consumption yang diselenggarakan oleh RSPO.

Film ini menyoroti pentingnya tanggung jawab dalam konsumsi produk sehari-hari, serta dampak positif yang dapat ditimbulkan dari perubahan kecil dalam gaya hidup masyarakat.

Video tersebut menjadi contoh bagaimana mahasiswa MMTTC mampu berperan sebagai content creator yang membawa pesan sosial global.

***KARYA AUDIOVISUAL KEARIFAN LOKAL DIY — MENJAGA IDENTITAS MELALUI MEDIA***

Karya : Tim Produksi MMTTC

Jenis : Dokumenter Budaya / Promosi Daerah

Penyerahan : Kepada Gubernur DIY

Visual rekomendasi : Gunakan foto prosesi penyerahan karya atau tangkapan layar menampilkan keindahan alam dan budaya Yogyakarta.

Proyek ini merupakan karya dokumenter audiovisual yang menggambarkan kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi tradisi, kesenian, dan potensi masyarakatnya.

Karya ini diserahkan langsung oleh MMTTC kepada Gubernur DIY, sebagai kontribusi akademik dan kreatif terhadap pelestarian budaya lokal.

Selain menjadi media promosi, dokumenter ini berfungsi sebagai arsip digital yang memperkaya literasi budaya dan memperkuat identitas daerah di tengah arus globalisasi.

***KARYA TULIS ILMIAH — NURDIN ARBA DAN SEMANGAT AKADEMISI MUDA***

Penulis : Nurdin Arba (Prodi Manajemen Informasi dan Komunikasi – MIK)

Prestasi : Juara II Lomba Karya Tulis HUT Koperasi ke-72 DIY

Visual rekomendasi : Foto penyerahan penghargaan atau potret Nurdin Arba dengan latar kampus MMTTC.

Selain bidang film dan audiovisual, mahasiswa MMTTC juga berprestasi dalam karya tulis ilmiah. Nurdin Arba, mahasiswa Prodi MIK, berhasil meraih Juara II dalam Lomba Karya Tulis HUT Koperasi ke-72 DIY.

Tulisan ilmiahnya menyoroti strategi komunikasi dan inovasi koperasi di era digital — menunjukkan bahwa mahasiswa MMTTC tidak hanya kuat dalam karya kreatif, tetapi juga mumpuni dalam riset dan analisis akademik.

BACK

